

PERAN BUMDES MITRA MANDIRI DALAM MENGELOLA DANA DESA DI DESA WISATA BIRA TENGAH KECAMATAN SOKOBANAH KABUPATEN SAMPANG

Ecci Septy Yohana Sinaga, Rahayu Dewi Zakiyah, Alexander Anggono
Prodi Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura

Email : seftysinagae20@gmail.com, rahayu.zakiyah@trunojoyo.ac.id,
alexander.anggono@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Bira Tengah merupakan destinasi yang patut dikunjungi, sebab telah meraih pengakuan nasional melalui Ajujrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, sebuah kompetensi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Terletak di kawasan pantai utara (Pantura) Kabupaten Sampang, Desa Bira Tengah menawarkan beragam destinasi wisata, dengan salah satu daya tarik utamanya adalah Pantai Lon Malang. Pantai Lon Malang memikat pengunjung dengan pasir putihnya dan keindahan matahari saat terbit dan terbenam. Pengelolaan sector pariwisata di Desa Wisata Bira Tengah diserahkan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Mandiri. Selama pelaksanaannya, BUMDes Mitra Mandiri menerima dukungan modal dari Dana Desa melalui penyertaan modal khusus untuk BUMDes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana BUMDes Mitra Mandiri menggunakan dana desa yang disalurkan oleh Desa Bira Tengah melalui penyertaan modal bagi BUMDes dalam konteks pengembangan Desa Wisata Bira Tengah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat BUMDes Mitra Mandiri dalam upaya pengembangan Desa Wisata Bira Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi hasil penelitian menggunakan triangulasi, merujuk pada literature terkait, dan melibatkan konfirmasi dari pihak terkait (member check). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Mandiri berperan sebagai subjek usaha atau pengelola utama dari semua destinasi usaha I wilayah Desa Bira Tengah. Kesimpulannya, BUMDes Mitra Mandiri mampu mengelola dana desa secara efektif melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan Desa Wisata Bira Tengah Oleh BUMDes Mitra Mandiri.

Kata Kunci : BUMDes, Dana Desa, Desa Wisata,

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sampang merupakan salah satu entitas administratif yang terletak di Pulau Madura selain kabupaten Bangkalan, Pamengkasan, dan Sumenep. wilayah ini memiliki luas mencapai 1.233,30 km² yang terbagi menjadi 14 kecamatan, dengan populasi yang terdiri dari 6 kelurahan dan 180 desa. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sampang, yaitu Sokobanah, menunjukkan potensi alam dan karakteristik yang mendukung untuk menarik minat wisata. Desa Bira Tengah, yang terletak di kecamatan tersebut, menjadi salah satu obek wisata yang menarik. Objek Wisata tersebut adalah Lon Malang, dimana keindahan pasir putih sepanjang pantai dan keberadaan pohon cemara udang yang rindang menjadikan Pantai Lon malang memiliki daya

tarik tersendiri. Destinasi Lon Malang berada dibawah BUMDes Mitra Mandiri dimana BUMDes ini berhasil menggerakkan ekonomi desa.

Komitmen pemerintah untuk menjadikan desa sebagai fondasi utama pembangunan semakin diperkuat melalui pengesahan Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Undang-undang tersebut menjelaskan otonomi daerah sebagai keleluasaan daeran otonom dalam hak, wewenang, dan kewajiban dibawah sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mengelola dan mengurus urusan pemerintahannya serta kepentingan masyarakatnya. Prinsip otonomi daerah ini mendasari kemajuan pembangunan di setiap untuk mengatur pemerintahannya sesuai kebutuhan dan kapabilitasnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Pasal 1 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memandaatkan aset, mengembangkan investasi, meningkatkan produktivtas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 yang mengatur tentang pendirian, pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada desa untuk mengelola secara optimal sumber daya yang dimiliki, termaksud dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakatnya. Salah satu metode yang diterapkan adalah dengan membentuk BUMDes. Oleh karena itu, BUMDes memiliki kewajiban untuk secara rutin melaporkan perkembangan kegiatannya kepada Pemerintah Daerah.

Perkembangan dan kemajuan BUMDes merupakan hasil dari dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa sebagai pemilik BUMDes. Keerlibatan pemerintah desa, yang modalnya sebagian besar berasal kepemilikan desa. Modal yang disertakan dalam BUMDes umumnya berasal dari Dana Desa, sehingga kebijakan alokasi Dana Desa oleh Pemerintah Desa untuk pengembangan BUMDes akan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kemajuan BUMDes. Tingkat komitmen yang tinggi dari pemerintah desa dan besarnya alokasi Dana Desa untuk BUMDes akan memperbesar potensi keberhasilan BUMDes, sedangkan sebaliknya, kurangnya komitmen dan alokasi dana yang minim dapat menghambat perkembangan BUMDes. (Mutolib et al., 2019). Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 memiliki maksud bahwa sebuah desa dapat berdiri secara mandiri dan dapat mengelola perekonomiannya secara mandiri, namun faktanya berbeda karena ternyata justru terdapat fenomena kecurangan pengelolaan dana desa yang dapat merugikan negara dan juga masyarakat desa. Contoh kasus yang dapat dilihat yang pertama, di Desa Situwangi, Kecamatan Cihampelas, terdapat laporan yang menyebutkan bahwa kepala desa telah dijadikan tersangka dalam kasus tindak pidana korupsi terkait penggunaan dana bantuan desa untuk pembangunan infrastruktur dan rehabilitasi kantor desa, dengan nilai sebesar Rp 250 juta (mediaindonesia.com,2016). Kedua, di Desa Ciroyom, Kecamatan Cipeundeuy, terdapat laporan bahwa kepala desa diduga menggunakan setengah dari Dana Desa untuk keperluan pribadi, seperti biaya pernikahan kembali dan pencalonan kembali sebagai kepala desa, yang mengakibatkan kerugian total mencapai Rp320 juta (kapernews.com,2019). Ketiga, di Kecamatan Lembang, ditemukan indikasi adanya persekongkolan antara kepala desa Cikolenon-aktif dan mantan kepala desa Cibogo terkait pemindahtangananaset berupa tanah, yang berpotensi menimbulkan kerugian sebesar Rp50 miliar (merdeka.com,2021). (Rosifa & Supriatna, 2022).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Mutolib et al., 2019), eksistensi BUMDes dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam hal sumber dana yang

digunakan oleh BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa. Selain itu, terdapat kendala pada modal, sehingga kontribusi BUMDes dalam memenuhi kebutuhan masyarakat masih belum optimal. Penelitian lain dilakukan oleh (Hayyuna et al., 2005), disebutkan bahwa BUMDes di Desa Sepakuk, Kabupaten Gresik, telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa dan mampu meningkatkan pendapatan desa. Namun, terdapat kelemahan yang mencatat, yaitu ketiadaan situs web dapat membantu dalam pemasaran Desa Wisata Sepakuk, Kabupaten Gresik, dan memudahkan desa lain untuk melihat berbagai produk yang dimiliki oleh BUMDes Sepakuk.

Dalam berjalannya BUMDes Mitra mandiri, tentunya membutuhkan pendanaan atau modal. BUMDes Mitra Mandiri mendapatkan penyertaan modal untuk BUMDes dari Dana Desa Bira Tengah. Berikut merupakan data penyertaan modal desa untuk BUMDes Mitra Mandiri pada tahun 2018.

Tabel 1. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal Desa BUMDes Mitra Mandiri	
Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
50.000.000	50.000.000

Sumber : Wawancara Pengelola BUMDes Mitra Mandiri (Bapak Mastuki)

BUMDes Mitra Mandiri memiliki tanggung jawab penuh atas Penyertaan Modal Desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa Bira Tengah. Proses penggunaan Dana Desa ini melibatkan beberapa tahapan dimulai dari perencanaan dimana BUMDes membuat rencana usaha. Setelah itu, dilakukan tahap pelaksanaan atau realisasi rencana usaha yang telah disusun sebelumnya. Langkah terakhir melibatkan tahap pertanggungjawaban, dimana BUMDes Mitra Mandiri melakukan administrasi dan pelaporan untuk setiap kegiatan yang telah dilakukan. Meskipun BUMDes Mitra Mandiri berhasil mengembangkan dan mengelola objek wisatanya, Bapak Mastuki, selaku pengelola BUMDes Mitra Mandiri, secara langsung mengungkapkan bahwa masih terdapat kelemahan yang perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BUMDes Mitra Mandiri menggunakan dana desa yang disalurkan oleh Desa Bira Tengah melalui penyertaan modal bagi BUMDes dalam konteks pengembangan Desa Wisata Bira Tengah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat BUMDes Mitra Mandiri dalam upaya pengembangan Desa Wisata Bira Tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Desa

Desa merupakan batasan terkecil atau ruang lingkup terkecil dalam sektor publik yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. (Diniarsari & Dahtiah, 2023) Untuk mencapai tujuan negara mensejahterakan rakyatnya tentu desa memiliki peran penting karena desa merupakan satuan terkecil yang mempunyai jarak dan interaksi langsung terdekat dengan masyarakat atau rakyat. Menjadi wadah terdekat masyarakat untuk menumpahkan segala keluhan atas segala kebutuhannya perangkat desa tentu memiliki peran penting dalam rantai organisasi sector publik bidang instansi pemerintahan.

Dalam teori, lembaga atau institusi merupakan tempat untuk menjalankan tugas dan fungsi tertentu guna mencapai tujuan spesifik. Sebagai contoh, keberadaan lembaga desa merupakan tempat untuk melaksanakan tugas dan fungsi masyarakat desa. Pemerintah Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan oleh karena itu, tugasnya

mencakup pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan semuanya diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat. (Tedi et al., 2020)

Dana Desa

Dalam Buku Pintar Dana Desa yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2017 (RI, 2017) mengatakan bahwa Dana Desa merupakan dana yang diperuntukan bagi Desa yang berasal dari APBN dan ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan di prioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan disalurkan dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Menurut (Firdaus, Reno, Prayugo, dan Huda, 2020) pengelolaan dana desa dalam program pembangunan dan pemberdayaan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan anggaran dana desa, tahap pelaksanaan anggaran dana desa, dan tahap pertanggungjawaban

BUMDES

Pengembangan daerah pedesaan membutuhkan rencana strategis dan partisipasi aktif dari penduduk desa setempat. Salah satu bentuk dukungan dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan wilayah pedesaan adalah melalui pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu langkah untuk meningkatkan perekonomian desa yang didirikan sesuai dengan keperluan dan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes diurus bersama oleh warga masyarakat desa dan pemerintah desa. (Zunaidah et al., 2020). Secara prinsip, BUMDes didirikan dan dijalankan dengan prinsip kerja sama dan kolaborasi, yang diterapkan dengan semangat persatuan dan kekeluargaan. (Nursetiawan, 2018). BUMDes sebagai pengelola desa wisata diharapkan dapat meningkatkan daya saing, kapasitas, dan kualitas potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. (Jurnal et al., 2023)

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, khususnya dalam pasal 89 yang menjelaskan bahwa tujuan utama pendirian BUMDes adalah (a) mengembangkan usaha, dan (b) berkontribusi pada pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui hibah, bantuan sosial, dan program dana bergulir yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Oleh karena itu, banyak desa dalam pelaksanaannya mendirikan BUMDes dengan fokus pada pengembangan dana bergulir. Karena peran BUMDes sebagai pilar ekonomi dalam penyelenggaraan pemerintah desa, hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penduduk desa, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung ekonomi nasional. (Nursetiawan, 2018)

Adanya BUMDes di wilayah desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka melalui program-program yang didasarkan pada potensi yang ada di desa. (Rohmah & Yulistiyono, 2023). Salah satu contohnya adalah Desa Bira Tengah, yang memiliki potensi alam berupa pantai ini untuk tujuan pariwisata yang dikenal sebagai wisata pantai Lon Malang. BUMDes menggunakan area di sekitar pantai Lon Malang untuk mendirikan ruko-ruko yang dapat digunakan oleh warga desa Bira Tengah yang ingin memulai usaha mereka sendiri.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Diniasari & Dahtiah, 2023) menunjukkan hasil bahwa BUMDes Guha Bau berperan sebagai pelaku usaha atau pengelola seluruh obyek wisata

yang ada di kawasan Desa Kertayasa. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Guha Bau dapat memanfaatkan dana desa dengan baik melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahaningsih et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa menemukan bahwa implementasi Dana Desa dilakukan dengan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki lima unit Usaha, yaitu Kolam Keceh, Bumi Perkemahan, Sarana Air Bersih, Bank Sampah, dan Pertanian Terpadu. Masing-masing unit usaha memiliki Manajer Unit Usaha yang bertanggung jawab mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala antara lain adanya perbedaan paradigma dari Stakeholder terkait dengan pengelolaan Dana Desa, kurangnya partisipasi masyarakat dalam implementasi program kerja BUMDes, dan kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan rencana kerja dan laporan keuangan Bum Des. Adapun solusi yang diusulkan meliputi pelatihan peningkatan kompetensi pengelola BUM Des, mulai dari perencanaan strategis, pemrograman, penganggaran, implementasi, maupun pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, Fokus pada BUMDes Mitra Mandiri. Sumber data utama dan pendukung melibatkan data subjek dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi, menggunakan referensi dan membercheck. Analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah seperti pencarian fenomena melalui internet dan studi lapangan, wawancara pendahuluan untuk verifikasi, penyusunan model penelitian, pengumpulan data lengkap dan akurat, analisis data, untuk membentuk kerangka berpikir, dan triangulasi sumber untuk memastikan keandalan hasil. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Langkah terakhir melibatkan penarikan kesimpulan sementara dengan kembali meninjau data lapangan, dan menyajikan kesimpulan dengan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

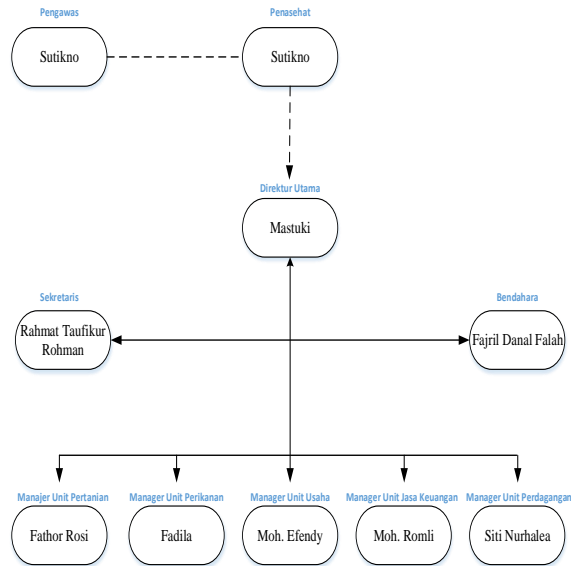
Gambaran Umum BUMDes Mitra Mandiri



BUMDes di Desa Bira Tengah dikenal sebagai BUMDes “Mitra Mandiri”, yang didirikan pada Tahun 2018 oleh empat individu sebagai pelopor pertamanya. Awalnya, Pendirian Bumdes hanya mengikuti panduan pemerintah dan tidak memiliki tujuan khusus yang terkait dengan sector pariwisata. Namun, dengan tekad yang kuat, BUMDes Mitra Mandiri berhasil

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADes), mengurangi tingkat pengangguran, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Gambar Struktur Pengelola BUMDes Mitra Mandiri.



Sumber : Profil BUMDes Mitra Mandiri

BUMDes Mitra Mandiri mengelola lima unit usaha, yaitu sector pariwisata, perdagangan, pertanian, Jasa Keuangan dan Perikanan. Fokus utama potensi yang dikelola BUMDes ini adalah sector pariwisata, terutama di sekitar pantai Lon Malang. Hal ini bertujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan tambahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara bertahap.

Unit Usaha BUMDes Mitra Mandiri

Untuk permodalan dan bagi hasil usaha BUMDes Mitra Mandiri berpedoman pada Anggaran Dana Untuk permodalan dan bagi hasil usaha BUMDes Guha Bau berpedoman pada Peraturan Bupati Kabupaten Sampang Nomor 55 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pendirian, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Pasal 20 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa Hasil usaha BUMDes merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi dikurangi dengan pengeluaran biaya dan kewajiban pada pihak lain, serta penyusutan atas barang barang inventaris dalam 1 (satu) tahun buku, ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga BUM Desa. Potensi yang dikelola oleh BUMDes ini berfokus pada sektor pariwisata pantai Lon Malang, dengan jumlah tenaga kerja saat ini mencapai 27 orang. Penambahan tenaga terutama terjadi pada saar libur, tahun baru dan pada saat perayaan tertentu, bertujuan untuk secara bertahap menyediakan lapangan pekerjaan dan meingkatkan pendapatan masyarakat.

a. Unit Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Mitra Mandiri, Bapak Mastuki, dapat disimpulkan bahwa fokus ut,a BUMDes Mitra Mandiri adalah pada pengembangan Wisata Pantai Lon Malang. Desa Bira Tengah memiliki poteni yang sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata, terutama karena keunggulan pantai yang menampilkan pasir putih yang membentang sepanjang garis pantai dan kehadiran pohon cemara udang yang menambah daya tarik bagi pengunjung. Pantai Lon Malang ini juga dilengkapi fasilitas yang cukup lengkap

seperti Café, Mushola, Wahana ATV, Wahana SpeedBoat, Sewa Kuda, Jasa Foto, Wahana permainan anak, dan area parkir yang luas.

Saat ini sektor pariwisata yang dikelola BUMDes Mitra Mandiri dinilai telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bira Tengah. Melalui Pantai Lon Malang, BUMDes Mitra Mandiri berhasil membuka lowongan pekerjaan bagi penduduk setempat, memungkinkan untuk mereka membuka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Pantai Lon Malang. Meskipun para pelaku UMKM tetap memberikan kontribusi berupa sewa temoat kepada BUMDes Mitra Mandiri, hal ini secara keseluruhan berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

b. Unit Pertanian

Selain sektor pariwisata, BUMDes Mitra Mandiri juga memiliki usaha pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bira Tengah. Desa ini memiliki potensi Sumber daya alam yang luas, terutama lahan pertanian dan perkebunan. Hasil utama dari sektor pertanian melibatkan tanaman padi, jagung, dan ubi kayu, sementara dari sektor perkebunan mencakup Tembakau dan Cabe Jamu. Namun saat ini sektor pertanian masih mengalami kendala. Kendala tersebut melibatkan keterbatasan sumber air untuk lahan pertanian dan kesulitan dalam mengolah lahan yang tidak cocok atau berbatu. Hal ini menyebabkan usaha di sektor pertanian menjadi kurang efektif.

c. Unit Perikanan

Usaha Perikanan di BUMDes Mitra Mandiri masih belum menghadapi beberapa hambatan yang menyebabkannya belum berjalan secara efektif. Salah satu faktor utama yang menyebabkan belum berjalan secara efektif. Salah satu faktor utama adalah kecenderungan masyarakat desa bira tengah yang lebih memilih bekerja mandiri daripada bergabung dibawah naungan BUMDes Mitra Mandiri. Meskipun demikian, BUMDes Mitra Mandiri tengah berupaya mengatasi tantangan ini dengan merekrutasi pendekatan bisnisnya. Saat ini fokus utama BUMDes Mitra Mandiri dalam usaha perikanan adalah adalah menyuplai hasil perikanan untuk dijadikan oleh oleh khas Desa Bira Tengah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk lokal serta memberikan alternatif pengembangan ekonomi bagi masyarakat, meskipun masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam usaha perikanan bersama BUMDes Mitra Mandiri.

d. Unit Perdagangan

Fokus utama usaha perdagangan BUMDes Mitra Mandiri adalah Kafe Lon Malang, Usaha Kafe Lon Malang menjadi satu kesatuan dengan wisata Lon Malang karena lokasinya yang berada di Pantai Wisata Lon Malang. Cafe Lon Malang menjual aneka kuliner baik makanan dan minuman. Jam Operasionalnya dari jam 09.00 s/d 18.00 WIB. Dalam pengembangannya, café akan diperluas serta ditambah sarana pendukung untuk semakin menarik pengunjung. Bahan Baku Café Lon Malang berasal dari daerah setempat, diantaranya dari sektor usaha pertanian, dan perikanan yaitu para nelayan Desa Bira Tengah dan sekitar. Dalam menjalankan kafe Lon Malang ini, pengelola memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai dan memiliki kapasitas dalam bidangnya. Para pekerja Kafe Lon Malang banyak melibatkan pemuda dan warga sekitar yang mana mereka memiliki keterampilan di bidang perdagangan dan kuliner, sehingga semua itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat sekitar. Untuk pengembangan unit usaha Café Lon Malang diperlukan anggaran sekitar Rp. 75.000.000,- (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah). Kebutuhan anggaran tersebut

direncanakan bersumber dari penyertaan modal BUMDes Mitra Mandiri, Bantuan dari Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah.

e. Unit Jasa Keuangan

Unit Usaha Jasa keuangan di BUMDes Mitra Mitra Mandiri menawarkan layanan Usaha Bri Link dan Sablon, meskipun saat ini hanya jasa sablon yang aktif beroperasi. Unit Usaha Bri Link sudah beralih menjadi milik perorangan dengan izin dari Ketua BUMDes Mitra Mandiri. Saat ini fokus yang lebih berat pada jasa sablon masih memberikan potensi pengembangan usaha yang dapat dioptimalkan.

Meskipun Unit Jasa Keuangan ini belum mencapai epektifitas yang diinginkan, langkah-langkah strategis mungkin diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan dampak positifnya terhadap perekonomian desa. Penting untuk memahami hambatan spesifik yang mungkin dihadapi oleh Unit Jasa Keuangan ini dan mengidentifikasi peluang yang dapat mengoptimalkan guna memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat di Desa Bira Tengah. Dengan pendekatan yang tepat, Unit Jasa Keuangan BUMDes Mitra Mandiri dapat menjadi pilar penting dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal Ujar Pengelola BUMDes Mitra Mandiri (Bapak Mastuki).

Peran BUMDes Mitra Mandiri Dalam Memanfaatkan Dana Desa

BUMDes Mitra Mandiri merupakan organisasi ekonomi perdesaan yang merupakan bagian penting dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan yang merupakan bagian penting dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. (Alfiansyah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mastuki selaku Ketua BUMDes Mitra Mandiri, peran yang dimiliki oleh BUMDes Mitra Mandiri dalam pengembangan Desa Wisata adalah sebagai lembaga pengelola seluruh kegiatan usaha di bidang pariwisata khususnya pantai Lon Malang yang berada di kawasan Desa Bira Tengah. Sebagai kelembagaan yang bergerak dalam sektor ekonomi tentunya BUMDes Mitra Mandiri memerlukan dana dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu sumber dana dari berjalannya kegiatan usaha di BUMDes Mitra Mandiri adalah bersumber dari Dana Desa. Dana Desa ini merupakan dana yang diperoleh dari dana APBN sebagai bentuk penyertaan modal untuk BUMDes dari Desa. Dana ini juga sebagai bentuk dukungan pemerintah atas realisasi dari Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”(Undang – Undang Dasar 1945, n.d.).

BUMDes Mitra Mandiri adalah entitas yang proaktif dan menjanjikan dari segi potensi ekonomi. Telah tercatat sejumlah pencapaian signifikan yang telah dihasilkan oleh BUMDes Mitra Mandiri. Pada Tahun 2018 Pemerintah Desa Bira Tengah mengalokasikan dana untuk memajukan sektor Wisata Pantai Lon Malang. Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bira Tengah difokuskan khususnya untuk meningkatkan potensi Lon Malang.

Aparatur Pemerintah Desa Tengah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi Bira Tengah secara menyeluruh lewat BUMDes Mitra Mandiri. Sejauh ini, dampak positif perubahan telah terlihat seiring dengan kehadiran Wisata Pantai Lon Malang. Masyarakat Desa Bira Tengah dapat merasakan langsung kemajuan ekonomi yang telah terjadi, menciptakan manfaat yang signifikan bagi warga setempat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberadaan BUMDes Mitra Mandiri

Dari Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pengelola BUMDes Mitra Mandiri, Pengembangan sektor pariwisata di Desa Bira Tengah mendapat dukungan kuat dari beberapa faktor pendukung kunci. Pertama, Potensi utama desa ini terletak pada keberadaan Pantai Lon Malang, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan pasir putih yang membentang sepanjang pantai dengan keberagaman fasilitas Pantai Lon Malang. Sarana penunjang yang dilengkapi oleh Pantai Lon Malang menjadi faktor pendukung berkembangnya BUMDes Mitra Mandiri ini. Fasilitas yang lengkap menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan memberikan daya saing yang tinggi dalam industri pariwisata lokal. Kedua faktor ini secara bersamaan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan sektor pariwisata di Desa Bira Tengah. Tidak hanya itu, dukungan dari pemerintah setempat dan Kementerian Pariwisata melalui penyediaan sarana dan prasarana turut memperkuat pengembangan pariwisata di desa tersebut. Bantuan dari pemerintah mencakup berbagai aspek, seperti pembangunan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pelatihan bagi pelaku usaha lokal. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, Desa Bira Tengah memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan potensi Pariwisata Pantai Lon Malang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata yang berkembang.

Selain itu, Pengembangan BUMDes Mitra Mandiri juga menghadapi beberapa hambatan dalam pengembangan sektor pariwisatanya. Pertama, kesadaran masyarakat masih kurang, mengakibatkan partisipasi aktif mereka dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata belum optimal. Kedua, tingkat pengetahuan masyarakat tentang potensi pariwisata masih minim, terutama di kalangan tokoh pemuka agama yang khawatir bahwa Pantai Lon Malang dapat menjadi tempat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai lokal, seperti tempat orang pacaran dan hura-hura.

Selain itu, faktor alam juga menjadi hambatan yang signifikan. Saat cuaca buruk, dengan ombak besar, pasir disekitar pantai dapat terkikis, berpotensi mengurangi pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Dampak tersebut juga memunculkan biaya operasional yang lebih tinggi untuk perbaikan pantai. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang potensi pariwisata, dan mengatasi dampak faktor alam yang dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan sektor pariwisata di Desa Bira Tengah.

5. KESIMPULAN

Dalam rangka mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Bira Tengah, BUMDes Mitra Mandiri telah berhasil mengelola lima unit usaha di berbagai sektor yaitu unit usaha Pertanian, Perikanan, Perdagangan (Café Lon Malang), dan Wisata yang melibatkan 27 tenaga kerja. Fokus utama BUMDes Mitra Mandiri terletak pada sektor pariwisata, terutama pengembangan Wisata Pantai Lon Malang. Sektor Pariwisata Di BUMDes Mitra Mandiri telah memberikan dampak positif signifikan terhadap ekonomi Desa Bira Tengah. Dengan fasilitas yang lengkap dan keindahan alam, BUMDes Mitra Mandiri berhasil membuka lowongan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar pantai Lon Malang.

Dalam konteks pengembangan, BUMDes Mitra Mandiri memanfaatkan Dana Desa sebagai sumber dana utama. Dukungan dari pemerintah setempat, Kementerian Pariwisata, dan motivasi pengelola BUMDes Mitra Mandiri telah membantu pengembangan BUMDes Mitra Mandiri dan Sektor pariwisata di Desa Bira Tengah.

Meskipun masih dihadapkan pada beberapa hambatan, potensi dan dampak positif yang telah dicapai menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Mandiri berperan penting dalam menggerakkan perekonomian Desa Bira Tengah dan menciptakan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1991>
- Diniasari, G. M., & Dahtiah, N. (2023). Peranan Bumdes Guha Bau Dalam Memanfaatkan Dana Desa Untuk Pengembangan Desa Wisata Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 309–318. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.309-318>
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., Mindarti, L. I., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2005). DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN DESA (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk , Kecamatan Ujungpangkah , Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(72), 1–5.
- Jurnal, J. |, Publik, I. A., Mubarak, M., Hertati, D., Studi, P., Publik, A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA RINTISAN OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUM Desa) DI DESA WISATA PANDANREJO. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 69–82.
- Mutolib, A., Nikmatullah, D., & Effendi, I. (2019). Kontribusi Dana Desa dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.535>
- Nugrahaningsih, P., Falikhatun, F., & Winarna, J. (2016). OPTIMALISASI DANA DESA DENGAN PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM Des) MENUJU DESA MANDIRI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 37. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i1.190>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Rohmah, B. Q., & Yulistiyono, H. (2023). Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Bira Tengah Kecamatan Sakobanah Kabupaten Sampang. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(1), 80–94. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i1.18505>
- Rosifa, D., & Supriatna, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 218–236. <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>
- Tedi, K. W., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). PENGARUH AKUNTABILITAS ALOKASI DANA DESA, KEBIJAKAN DESA DAN KELEMBAGAAN DESA

ATAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA WISATA (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kecamatan Banjar). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i1.24660>

Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Otonomi*, 9(2), 98–101. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/otonomi/article/view/1259>